

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh responden yang berhubungan dengan aspek kehidupan dengan lingkungannya yang meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusahatani. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

5.1.1. Umur

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas usahatani, di mana umur berkaitan dengan kemampuan kerja dan pola pikir yang berperan dalam menentukan peningkatan dan pengembangan usahatani. Responden yang berusia muda memiliki kemampuan bekerja lebih aktif, mudah menerima informasi dan teknologi baru dibandingkan responden yang berusia tua. Berikut persentase umur responden usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 1. Umur Responden di Desa Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	36 – 45	17	21
2	46 – 55	35	44
3	56 – 66	28	35
Jumlah		80	100
Maksimum : 66 Tahun			
Minimum : 36 Tahun			
Rata-rata : 52 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 11. menunjukkan bahwa umur responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yaitu kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 44%, kelompok umur mulai dari 56-66 sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 35% dan kelompok umur yang paling rendah adalah kelompok umur mulai dari 36-45 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 21%. Umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana cara berpikir, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatannya. responden yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih dinamis dalam mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan usahatannya dibandingkan dengan peternak yang relative lebih rendah pendidikannya. Adapun karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	TS	9	11
2	SD	17	21
3	SMP	23	29
4	SMA	25	31
5	S1	6	8
Jumlah		80	100 %

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa tingkat keragaman pendidikan responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Tingkat pendidikan responden yaitu tidak sekolah (TS) sebanyak 9 orang dengan persentase 11%, SD sebanyak 17 orang dengan persentase 21%, SMP sebanyak 23 orang dengan persentase 29%, SMA sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 31% dan S1 sebanyak 6 orang dengan persentase 8%. Faktor pendidikan merupakan faktor internal yang dapat memberi motivasi untuk menerima inovasi-inovasi teknologi khususnya di bidang usahatani padi sawah tadah hujan.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha agar memperoleh pendapatan untuk mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatannya. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatannya karena ia terdorong oleh tanggung jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	34	43
2	3 – 4	29	36
3	5 – 6	17	21
Jumlah		80	100 %
Maksimum	: 6 Orang		
Minimum	: 1 Orang		
Rata-rata	: 3 Orang		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yaitu jumlah tanggungan 1-2 orang sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 43%, jumlah tanggungan mulai dari 3–4 orang sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 36% dan jumlah tanggungan yang paling rendah adalah jumlah tanggungan mulai dari 5-6 orang sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 21%. Ini menunjukkan bahwa responden usahatani padi sawah tadah hujan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar sehingga memang membutuhkan tambahan penghasilan yang belum cukup dapat dipenuhi oleh pekerjaan utama yakni sebagai petani padi. Banyaknya tanggungan keluarga meskipun dapat membantu dalam pengelolaan usahatani, juga memberikan beban kepada pemenuhan kebutuhan keluarga.

5.1.4. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani. Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 4. Pengalaman Berusahatani Responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 21	24	30
2	22 – 32	42	52
3	33 – 45	14	18
Jumlah		80	100 %
Maksimum : 45 Tahun			
Minimum : 10 Tahun			
Rata-rata : 26Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 14, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden petani sawah tada hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone sudah relative lama, itu dapat dilihat bahwa yang memiliki pengalaman berusahatani 10-21 tahun berjumlah 24 responden dengan persentase sebesar 30%. Pengalaman berusahatani 22-32 tahun sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 52% dan pengalaman berusahatani 33-45 tahun sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pengalaman berusahatani responden di Kelurahan Tanabatue sebagian besar telah memiliki pengalaman yang tinggi. Dengan pengalaman berusahatani yang tinggi memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan responden terhadap manajemen usahatani padi sawah tadah hujan mempunyai kemampuan yang lebih baik.

5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan potensi ekonomi yang dimiliki responden. Semakin luas lahan yang digarap oleh responden, maka dimungkinkan produksi padi semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan produksi. Berikut adalah data luas

lahan yang dikelola oleh responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

Tabel 5. Luas Lahan Responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,5 – 1,2	51	64
2	1,3 – 2,1	27	34
3	2,2 – 3	2	2
Jumlah		50	100
Maksimum : 3,0 ha			
Minimum : 0,5 ha			
Rata-rata : 1,2 ha			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan luas lahan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue memiliki rata-rata seluas 1,2 ha dengan luas lahan terkecil adalah 0,5 ha dan luas lahan terbesar adalah 3 ha. Persentase lahan responden paling banyak berada pada interval dengan luas lahan 0,5 - 1,2 ha sebanyak 51 orang yang memiliki persentase 64%, sedangkan persentase lahan responden paling sedikit berada pada interval 2,2 – 3 ha sebanyak 2 orang dengan persentase 2%.

5.2. Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

5.2.1. Produktivitas

Produktivitas dalam kegiatan usahatani merupakan rasio output dengan input, peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi petani. Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi dalam mengelola usahatani.

Adapun jumlah produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan yang dikelola responden di Kelurahan Tanabatue dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Produktivitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Nilai Total	Rata-rata/Responden
1.	Luas Lahan (Ha)	97	1,21
2.	Produksi (Kg)	370.475	4.631
3.	Produktivitas (Kg/Ha)		3.819

Sumber: Lampiran 2 & 9

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa pada hasil penelitian ini total produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yang diperoleh sebesar 370.475 Kg dengan Luas lahan sebesar 97 Ha, sehingga menghasilkan produktivitas usahatani adalah 3.819 (Kg/Ha) atau 3,82 ton/ha, hal ini menunjukkan produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue lebih rendah dari produktivitas padi di Kecamatan Libureng yaitu sebesar 5,36 ton/ha. Hipotesis satu yang mengatakan produktivitas padi di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone tinggi adalah ditolak.

5.2.2. Penerimaan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk tersebut. Tinggi rendahnya penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan dipengaruhi oleh hasil produksi di mana semakin tingginya produksi maka penerimaan akan semakin besar.

Berikut adalah data penerimaan yang dihasilkan oleh responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Penerimaan Rata-rata Responden di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per petani	Per hektar
1.	Penerimaan		
	a. Produksi (kg)	4.631	3.819
	b. Harga (Rp/kg)	6.000	6.000
	Total Penerimaan (TR)	27.786.000	22.914.000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 17, menunjukkan data penerimaan rata-rata responden di Kelurahan Tanabatue. Produksi rata-rata yang dihasilkan per responden ialah 4.631 Kg dengan harga penjualan gabah sebesar Rp.6.000/Kg. Total penerimaan rata-rata sebesar Rp.27.786.000/responden.

5.2.3. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan usahatani padi sawah tadah hujan merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima responden. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani padi sawah tadah hujan yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian sprayer, cangkul, ember pupuk dan parang. Biaya tetap juga termasuk pajak lahan responden. Data biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah tadah hujan yang dapat

dilihat pada Tabel 18.

Tabel 6. Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Item Biaya	Biaya Tetap	
		Per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Pajak Lahan	51.388	42.381
2.	Penyusutan Alat (MT)	82.619	68.139
Jumlah		134.007	110.521

Sumber Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan data biaya tetap yang dikeluarkan oleh responden usahatani padi sawah tadah hujan yaitu pajak lahan dan nilai penyusutan alat, terlihat bahwa jenis biaya tetap rata-rata responden sebanyak Rp.134.007/petani dalam satu musim tanam (MT). Sedangkan untuk jumlah biaya tetap dihitung per hektarnya dengan jumlah biaya sebanyak Rp.110.521/ha dalam satu musim tanam (MT).

2. Biaya Variabel

Biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proporsional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Tebu berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen. Kemudian jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pemupukan, pupuk yang dipergunakan dalam usahatani tebu bermacam jenis yang terdiri dari Pupuk Urea, Phonska, selain itu juga petani menggunakan Pestisida terdiri dari Herbisida dan Insektisida, Adapun biaya variabel dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 7. Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Item Biaya	Biaya Variabel	
		Per petani (Rp)	Per hektar (Rp)
1.	Pupuk Urea	654.750	540.000
2.	Pupuk Phonska	341.250	281.443
3.	Benih	747.000	616.082
4.	Herbisida	504.000	415.670
5.	Insektisida	404.938	333.969
6.	Tenaga kerja	3.331.875	2.747.938
Jumlah		5.983.813	4.935.103

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan jumlah biaya variabel per petani yang dikeluarkan oleh setiap responden. Biaya variabel yaitu pupuk urea, pupuk phonska, benih, herbisida, insektisida dan tenaga kerja dengan jumlah nilai sebanyak Rp.5.983.813/petani dan Rp.4.935.103/ha.

5.2.4. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Tingkat pendapatan yang diperoleh petani yang ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi oleh karena itu, pengeluaran perlu dirincih dengan baik. Analisis pendapatan meliputi produksi, penerimaan, biaya tetap, biaya variabel dan keuntungan atau pendapatan. Produksi yang dimaksudkan adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari usahatani padi sawah tadah hujan yang dikelola setiap tahunnya oleh responden yang dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

No.	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per petani	Per hektar
1.	Penerimaan	27.786.000	22.914.000
2.	Biaya Tetap	134.007	110.521
3.	Biaya Variabel	5.983.813	4.935.103
4.	Total Biaya	6.117.819	5.045.624
5.	Pendapatan	21.668.181	17.868.376

Sumber: Lampiran 8,9

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan data pendapatan rata-rata responden dari hasil penjualan gabah ke pengepul lokal di Kelurahan Tanabatue. Penerimaan Rp.27.786.000/petani dan Rp.22.914.000/ha, sedangkan total biaya Rp.6.117.819/petani dan Rp.5.045.624/ha. Untuk mendapatkan nilai pendapatan total penerimaan akan di kurangkan dengan total biaya, dari hasil pengurangan tersebut mendapatkan nilai Rp.21.668.181/petani dan Rp.17.868.376/ha.

Maka total pendapatan yang didapatkan dari hasil penerimaan di kurang dengan besarnya biaya produksi menghasilkan keuntungan rata-rata sebanyak Rp.21.668.181/petani dan Rp.17.868.376/ha. Oleh karena itu hipotesis dua yang menyatakan bahwa pendapatan petani di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Liburen, Kabupaten Bone menguntungkan adalah diterima.

5.3. Kinerja Penyuluh Pertanian (X1)

Kinerja penyuluh pertanian adalah tingkat keberhasilan kerja penyuluh secara kualitas dan kuantitas dimana kinerja penyuluh sangat diharapkan berada pada tingkatan kualitas yang baik. Hal ini tidak terlepas dari tujuan penyuluhan yaitu membuat perubahan pada perilaku petani dan keluarganya, sehingga diharapkan para petani dapat mengelola usahataniya dengan produktif, efektif dan

efisien. Adapun tingkat kinerja penyuluh pertanian terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan dapat dilihat sebagai berikut.

5.3.1. Penyediaan Saprotan (X.1.1)

Penyediaan sarana produksi pertanian (Saprotan) terhadap produktivitas usahatani padi merupakan sesuatu hal yang penting, di mana ketersediaan sarana produksi pertanian merupakan salah satu indikator dalam keberlangsungan usahatani, penyuluh diharapkan dapat memberikan bantuan dalam penyediaan saprotan guna menanggung sebagian beban para petani. Berikut merupakan kinerja penyuluh dalam penyediaan saprotan yang dapat di lihat pada Tabel 21 berikut.

Tabel 28. Kinerja Penyuluh dalam Penyediaan Saprotan (X1.1) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Penyediaan Saprotan	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	2	2
2	Kurang Baik	2	16	32
3	Cukup Baik	3	36	108
4	Baik	4	20	80
5	Sangat Baik	5	6	30
Jumlah		-	80	252
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				63%
Kategori				Baik

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa jumlah nilai kinerja penyuluh dalam penyediaan saprotan berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 252 dengan persentase 63% artinya responden menilai “baik” terkait kinerja penyuluh dalam penyediaan saprotan karena terdapat bantuan sarana produksi yang diberikan.

5.3.2. Membantu Mencari Modal (X1.2)

Penyuluh dalam kegiatan usahatani padi di harapkan dapat membantu para petani yang terkendala dalam permasalahan modal, di mana penyuluh di harapkan dapat menjadi jembatan antara para petani yang terkendala pada permasalahan modal dengan pemodal yang dapat memberikan pinjaman guna para petani bisa menjalankan usahatannya. Berikut merupakan kinerja penyuluh dalam membantu mencari modal yang dapat di lihat pada Tabel 22 berikut.

Tabel 22. Kinerja Penyuluh dalam Membantu Mencari Modal (X1.2) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Penyediaan Saprotan	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	48	48
2	Kurang Baik	2	24	48
3	Cukup Baik	3	7	21
4	Baik	4	1	4
5	Sangat Baik	5	0	0
Jumlah		-	80	121
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				30%
Kategori				Kurang Baik

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa jumlah nilai kinerja penyuluh dalam membantu mencari modal berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 121 dengan persentase 30% artinya responden menilai “kurang baik” terkait kinerja penyuluh dalam membantu mencari modal karena tidak semua petani mendapatkan bantuan dalam mencari modal.

5.3.3. Membantu Pelatihan (X1.3)

Pelatihan merupakan proses dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para petani, kegiatan pelatihan harus dilaksanakan secara masif dan

terstruktur agar pengetahuan dan keterampilan para petani dalam mengelola usahatannya dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kemajuan zaman. Berikut merupakan kinerja penyuluh dalam membantu pelatihan yang dapat di lihat pada Tabel 23 berikut.

Tabel 9. Kinerja Penyuluh dalam Membantu Pelatihan (X1.3) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Penyediaan Saprotan	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	0
2	Kurang Baik	2	6	12
3	Cukup Baik	3	39	117
4	Baik	4	30	120
5	Sangat Baik	5	5	25
Jumlah		-	80	274
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				69%
Kategori				Baik

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa jumlah nilai kinerja penyuluh dalam membantu pelatihan berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 274 dengan persentase 69% artinya responden menilai “baik” terkait kinerja penyuluh dalam membantu pelatihan karena responden merasa sering mendapatkan pelatihan.

5.3.4. Kerjasama dengan Pemerintah (X1.4)

Kerjasama dengan pemerintah dapat dilakukan dalam kegiatan usahatani padi guna para petani dalam mengelola usahatannya dapat lebih diperhatikan, kerjasama tersebut dapat berbentuk bantuan ataupun kerjasama dalam memasarkan hasil produksi para petani. Berikut merupakan kinerja penyuluh dalam upaya

membantu para petani dalam bekerjasama dengan pemerintah yang dapat di lihat pada Tabel 24 berikut.

Tabel 10. Kinerja Penyuluh dalam Kerjasama dengan Pemerintah (X1.4)
Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Penyediaan Saprotan	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	3	3
2	Kurang Baik	2	19	38
3	Cukup Baik	3	43	129
4	Baik	4	15	60
5	Sangat Baik	5	0	0
Jumlah		-	80	230
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				58%
Kategori				Cukup Baik

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 24, menunjukkan bahwa jumlah nilai kinerja penyuluh dalam upaya membantu para petani dalam bekerjasama dengan pemerintah berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 230 dengan persentase 58% artinya responden menilai “cukup baik” terkait kinerja penyuluh dalam upaya membantu para petani dalam bekerjasama dengan pemerintah karena responden merasa penyuluh cukup membantu petani dalam bekerjasama dengan pemerintah.

5.3.5. Kerjasama dengan Kelompok Tani (X1.5)

Penyuluh tentunya perlu melakukan kerjasama dengan kelompok tani guna kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan oleh para penyuluh kepada kelompok tani dapat berjalan dengan sesuai yang telah direncanakan, kerjasama tersebut dapat berbentuk kegiatan pelatihan ataupun pertemuan lainnya dengan kelompok tani.

Berikut merupakan kinerja penyuluh dalam bekerjasama dengan kelompok tani yang dapat di lihat pada Tabel 25 berikut.

Tabel 11. Kinerja Penyuluh dalam Kerjasama dengan Kelompok Tani (X1.5)
Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Penyediaan Saprotan	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	2	2
2	Kurang Baik	2	19	38
3	Cukup Baik	3	36	108
4	Baik	4	19	76
5	Sangat Baik	5	4	20
Jumlah		-	80	244
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				61%
Kategori				Baik

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa jumlah nilai kinerja penyuluh dalam bekerjasama dengan kelompok tani berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 244 dengan persentase 61% artinya responden menilai “baik” terkait kinerja penyuluh dalam bekerjasama dengan kelompok tani karena responden merasa penyuluh aktif dalam bekerjasama dengan kelompok tani.

5.3.6. Menyusun Program Kerja (X1.6)

Penyuluh tentunya perlu melakukan penyusunan program kerja guna program yang dirumuskan dan ingin dilakukan dapat berjalan dengan baik, program kerja yang dirumuskan diharapkan sesuai dengan hal-hal yang terjadi dilapangan sehingga hal-hal tersebut dapat teratasi dengan adanya kegiatan program kerja yang dilakukan oleh penyuluh. Berikut merupakan kinerja penyuluh dalam menyusun program kerja yang dapat di lihat pada Tabel 26 berikut.

Tabel 12. Kinerja Penyuluh dalam Menyusun Program Kerja (X1.6) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Penyediaan Saprota	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	2	2
2	Kurang Baik	2	29	58
3	Cukup Baik	3	36	108
4	Baik	4	13	52
5	Sangat Baik	5	0	0
Jumlah		-	80	220
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				55%
Kategori				Cukup Baik

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa jumlah nilai kinerja penyuluh dalam menyusun program kerja berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 220 dengan persentase 55% artinya responden menilai “cukup baik” terkait kinerja penyuluh dalam menyusun program kerja karena petani merasa kegiatan yang dilaksanakan penyuluh cukup terstruktur.

5.3.7. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh Pertanian (X1)

Adapun rekapitulasi dari keenam indikator kinerja penyuluh pertanian terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yaitu penyediaan saprota, membantu mencari modal, membantu pelatihan, kerjasama dengan pemerintah, kerjasama dengan kelompok tani dan menyusun program kerja dapat dilihat pada Tabel 27 adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Kinerja Penyuluh (X1) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No	Kinerja Penyuluh	Skor
1	Penyediaan Saprotan	252
2	Membantu Mencari Modal	121
3	Membantu Pelatihan	274
4	Kerjasama dengan Pemerintah	230
5	Kerjasama dengan Kelompok Tani	244
6	Menyusun Program Kerja	220
Jumlah		1.341
Skor Maksimum		2.400
Indeks Skor (%)		56%
Kategori		Cukup Baik

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa jumlah nilai rekapitulasi kinerja penyuluh dari keenam indikator berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 1.341 dengan persentase 56% artinya responden menilai “cukup baik” terkait kinerja penyuluh terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan karena para petani merasa tertolong terkait kinerja penyuluh dalam menjalankan usahatani. Oleh karena itu hipotesis tiga yang menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Tanabatue Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berada pada kategori baik adalah ditolak.

5.4. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluh (X2)

Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan merupakan keikutsertaannya terhadap sistem atau kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh penyuluh, partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh tentunya sangat penting agar hasil dari kegiatan yang dilaksanakan berdampak terhadap petani yang ikut berpartisipasi. Program tersebut di harapkan dapat bermanfaat terhadap petani, dan para petani dapat menerapkan informasi atau pengetahuan tersebut dalam mengelola usahatannya

sehingga akan mendongkrak tingkat laju produktivitas dalam berusahatani. Adapun tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh dapat dilihat sebagai berikut.

5.4.1. Ikut Penyuluhan (X2.1)

Keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan tentunya sangat di harapkan agar kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh mencapai tujuannya, kegiatan yang diadakan oleh penyuluh tentunya bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap para petani maka keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluh sangat di harapkan guna dapat menyerap dengan baik pengetahuan yang disampaikan oleh penyuluh. Berikut merupakan partisipasi petani dalam keikutsertaannya di kegiatan penyuluhan yang dapat di lihat pada Tabel 28 berikut.

Tabel 14. Partisipasi Petani dalam Ikut Penyuluhan (X2.1) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Ikut Penyuluhan	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Tidak Pernah	1	0	0
2	Kadang Kadang	2	0	0
3	Cukup	3	26	78
4	Sering	4	25	100
5	Sangat sering	5	29	145
Jumlah		-	80	323
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				81%
Kategori				Sangat Sering

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa jumlah nilai partisipasi petani dalam ikut penyuluhan berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 323 dengan persentase 81% artinya responden memberikan nilai “sangat sering” terkait partisipasi petani dalam ikut penyuluhan karena para petani rata-rata sangat sering menghadiri penyuluhan.

5.4.2. Memberikan Saran (X2.2)

Petani di haparkan aktif dalam memberikan saran kepada penyuluh guna memberikan gambaran-gambaran di lapangan sehingga hal-hal yang dilaksanakan oleh penyuluh sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut merupakan partisipasi petani dalam memberikan saran yang dapat di lihat pada Tabel 29 berikut.

Tabel 15. Partisipasi Petani dalam Memberikan Saran (X2.2) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Memberikan Saran	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Tidak Pernah	1	24	24
2	Kadang Kadang	2	23	46
3	Cukup	3	21	63
4	Sering	4	3	12
5	Sangat sering	5	9	45
Jumlah		-	80	190
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				48%
Kategori				Cukup

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa jumlah nilai partisipasi petani dalam memberikan saran berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 190 dengan persentase 48% artinya responden memberikan nilai “cukup” terkait partisipasi petani dalam memberikan saran karena hanya sebagian para petani yang memberikan saran.

5.4.3. Mengusulkan Kegiatan (X2.3)

Petani di haparkan aktif dalam mengusulkan kegiatan kepada penyuluh guna petani dapat lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh sesuai dengan saran yang diberikan oleh petani

itu sendiri. Berikut merupakan partisipasi petani dalam mengusulkan kegiatan yang dapat di lihat pada Tabel 30 berikut.

Tabel 30. Partisipasi Petani dalam Mengusulkan Kegiatan (X2.3) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Mengusulkan Kegiatan	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Tidak Pernah	1	22	22
2	Kadang Kadang	2	26	52
3	Cukup	3	17	51
4	Sering	4	8	32
5	Sangat sering	5	7	35
Jumlah		-	80	192
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				48%
Kategori				Cukup

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa jumlah nilai partisipasi petani dalam mengusulkan kegiatan berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 192 dengan persentase 48% artinya responden memberikan nilai “cukup” terkait partisipasi petani dalam mengusulkan kegiatan karena hanya sebagian para petani yang mengusulkan kegiatan.

5.4.4. Aktif dalam Kelompok Tani (X2.4)

Keaktifan petani dalam kelompok tani merupakan salah satu hal indikator dalam partisipasi petani, keaktifan petani dalam kelompok tentunya dapat memberikan hasil yang positif dikarenakan kelompok tani dapat menjadi wadah dalam bertukar fikiran/ide para petani. Berikut merupakan partisipasi petani yang aktif dalam kelompok tani yang dapat di lihat pada Tabel 31 berikut.

Tabel 31. Partisipasi Petani dalam Aktif dalam Kelompok Tani (X2.4) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Aktif dalam Kelompok Tani	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Tidak Pernah	1	0	0
2	Kadang Kadang	2	0	0
3	Cukup	3	24	72
4	Sering	4	30	120
5	Sangat sering	5	26	130
Jumlah		-	80	322
Skor Maksimal				400
Indeks Skor (%)				81%
Kategori				Sangat Sering

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 31, menunjukkan bahwa jumlah nilai partisipasi petani terkait aktif dalam kelompok tani berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 322 dengan persentase 81% artinya responden memberikan nilai “sangat sering” terkait partisipasi petani dalam, aktif dalam kelompok tani karena mayoritas petani bergabung dan aktif dalam kelompok tani.

5.4.5. Sukarela Bergabung dalam Kelompok Tani (X2.5)

Petani di harapkan dapat sukarela bergabung dalam kelompok tani, karena kelompok tani merupakan wadah para petani dalam saling bertukar pikiran dan juga sebagai perwakilan para petani, sehingga kendala-kendala ataupun saran para petani dapat mudah diselesaikan ketika berada dalam kelompok tani. Berikut merupakan partisipasi petani dalam sukarela bergabung dalam kelompok tani yang dapat di lihat pada Tabel 32 berikut.

Tabel 32. Partisipasi Petani dalam Sukarela Bergabung dalam Kelompok Tani (X2.5) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No.	Alternatif Jawaban	Skor	Sukarela Bergabung dalam Kelompok Tani	
			Jumlah Responden	Total Skor
1	Tidak Pernah	1	0	0
2	Kadang Kadang	2	0	0
3	Cukup	3	7	21
4	Sering	4	24	96
5	Sangat sering	5	49	245
Jumlah		-	80	362
Skor Maksimum				400
Indeks Skor (%)				91%
Kategori				Sangat Sering

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 32, menunjukkan bahwa jumlah nilai partisipasi petani dalam sukarela bergabung dalam kelompok tani berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 362 dengan persentase 91% artinya responden memberikan nilai “sangat sering” terkait partisipasi petani dalam sukarela bergabung dalam kelompok tani karena mayoritas para petani sukarela bergabung kedalam kelompok tani.

5.4.6. Rekapitulasi Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluh (X2)

Adapun rekapitulasi dari kelima indikator partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone yaitu ikut penyuluhan, memberikan saran, mengusulkan kegiatan, aktif dalam kelompok tani dan sukarela bergabung dalam kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 33 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Rekapitulasi Partisipasi Petani (X2) Berdasarkan Skor Nilai dari Responden.

No	Partisipasi Petani	Skor
1	Ikut Penyuluhan	323
2	Memberikan Saran	190
3	Mengusulkan Kegiatan	192
4	Aktif dalam Kelompok Tani	322
5	Sukarela Bergabung dalam Kelompok Tani	362
Jumlah		1.389
Skor Maksimum		2.400
Indeks Skor (%)		69%
Kategori		Sering

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan Tabel 33, menunjukkan bahwa jumlah nilai rekapitulasi partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh dari kelima indikator berdasarkan skor nilai dari responden di Kelurahan Tanabatue, yaitu 1.389 dengan persentase 69% artinya responden menilai “sering” terkait partisipasi petani dalam kegiatan penyuluh terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan karena petani betul-betul aktif berpartisipasi dalam penyuluhan dan kelompok tani. Oleh karena itu hipotesis empat yang menyatakan bahwa partisipasi petani di Kelurahan Tanabatue Kecamatan Libureng Kabupaten Bone berada pada kategori sering adalah diterima.

5.5. Pengaruh Kinerja Penyuluh Pertanian dan Partisipasi Petani Terhadap Produktivitas Padi

5.5.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika korelasi antara butir dengan skor total $< 0,6$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sebaiknya jika korelasi antara butir dengan skor total $> 0,6$ maka butir dalam instrumen tersebut

dinyatakan valid.

Berdasarkan Tabel 34. Uji Validitas secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 34. Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Penyuluh, Partisipasi Petani dan Produktivitas Usahatani.

Varaibel	Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Kinerja Penyuluh (X1)	X1	0,444	Valid
Partisipasi Petani (X2)	X2	0,548	Valid
Produktivitas Usahatani (Y)	Y	1.000	Valid

Sumber : Lampiran 12

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika $\alpha > 0,6$ maka reliabilitas tinggi. Jika $\alpha < 0,6$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Aziza & Rahayu, 2019). Adapun hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 35. Uji Reliabilitas Instrumen

Model	Nilai
Koefisien Alpha	0,686
Status	(Reliabel)
Tingkat Hubungan	Tinggi

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 35, menunjukkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan data instrumen

yang valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa instrument variabel Kinerja Penyuluh (X1), Partisipasi Petani (X2) dan Produktivitas (Y) memiliki reliabilitas yaitu sebesar 0,686 (tinggi) sehingga ketiga variabel instrument tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi $> 0,05$. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 36. Hasil Uji Normalitas

Model	Nilai
Asymp. Sig. (2- Tailed)	0,000
Alpha	0,05

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 36, menunjukkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data variabel tidak berdistribusi normal.

5.5.2. Uji Varians

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini pengaruh Kinerja Penyuluh (X1) & Partisipasi Petani (X2) terhadap Produktivitas (Y) usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 37. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	2.578	.213	12.129	0.000
X1 Kinerja Penyuluh	.180	.067	2.695	.009
X2 Partisipasi Petani	.245	.055	4.432	.000

Sumber: Lampiran 12

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,578 + 0,180 (X_1) + 0,245 (X_2) + 0,213$$

- a) Persamaan regresi diatas dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 2,578 dapat diartikan apabila variabel bebas yaitu, kinerja penyuluh & partisipasi petani nilainya adalah nol (0), maka produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan sebesar 2,578
- b) Nilai koefisien beta pada kinerja penyuluh (X1) sebesar 0,180 bertanda positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kinerja penyuluh sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone sebesar 0,180 satuan. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kinerja penyuluh (X1) dengan produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan (Y).
- c) Nilai koefisien beta pada partisipasi petani (X2) sebesar 0,245 bertanda positif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan partisipasi petani sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatue, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone sebesar 0,245 satuan. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara partisipasi petani (X2) dengan produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan (Y).

2) Uji-F (Uji Serempak)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi sebagai variabel terikat. Adapun hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 38. Hasil Uji-F (Serempak)

Model	F Hitung	Sig.	Keterangan
Regression	21.679	0,000 ^b	Signifikan
Residual			
Total			

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 38, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel bebas yaitu kinerja penyuluh (X1) dan partisipasi petani (X2) terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara serempak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan di Kelurahan Tanabatu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas yaitu kinerja penyuluh (X1) & partisipasi petani (X2) terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai R square dapat dilihat pada Tabel 39 berikut:

Tabel 39. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Nilai
R	0,600 ^a
R Square	0,360
Adjusted R Square	0,344
Std. Error of the Estimate	0,372

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 39, menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi nilai R^2 adalah 0,360 hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 36% sedangkan sisanya 64% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

4) Uji-t (Parsial)

Uji-t (Uji Parsial) untuk mengetahui bahwa variabel independen (X) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen yakni variabel kinerja penyuluh (X1) dan partisipasi petani (X2) terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan (Y). Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ Taraf kepercayaan (95%), maka dapat dikatakan variabel independennya secara inidividu berpengaruh dan signifikansi terhadap variabel dependennya. Hasil analisis parsial menggunakan uji-t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 40 berikut ini.

Tabel 40. Hasil Uji-t (Parsial)

No.	Variabel Bebas	t Hitung	Sig.	Keterangan
1.	(Constant)	12.129	0,000	
2.	Kinerja Penyuluh (X1)	2.695	0,009	Signifikan
3.	Partisipasi Petani (X2)	4.432	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan Tabel 40, menunjukkan bahwa, hasil Uji-t (Uji Parsial) diatas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a) Pengaruh Kinerja Penyuluh (X1) Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Y)

Berdasarkan Tabel 40, menunjukkan bahwa variabel independent yaitu kinerja penyuluh (X1) terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara kinerja penyuluh (X1) terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan (Y). Artinya tingkat produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan didasarkan atas kinerja penyuluh.

b) Pengaruh Partisipasi Petani (X2) Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan (Y)

Berdasarkan Tabel 40, menunjukkan bahwa variabel independent yaitu partisipasi petani (X2) terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara partisipasi petani (X2) terhadap produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan (Y). Artinya partisipasi petani sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas usahatani padi sawah tadah hujan.

Hipotesis lima yang menyatakan bahwa kinerja penyuluh dan partisipasi petani berpengaruh signifikan terhadap produktivitas padi di Kelurahan Tanabatue Kecamatan Libureng Kabupaten Bone adalah diterima